

**HAKIKAT BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN****Astaman\*****ABSTRAK**

Esensi dari belajar dalam pandangan psikologi adalah perubahan tingkah laku sebagai manifestasi dari hasil pengalaman yang dilalui seseorang. Dalam belajar terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi seseorang agar hasil belajar yang diperoleh dapat tercapai dengan optimal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung serta pengulangan. Adapun tujuan dari belajar adalah deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Secara garis besar terdapat dua faktor yang memengaruhi proses belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Secara garis besar terdapat empat teori belajar yaitu pembiasaan klasik, koneksionisme, humanistik dan kognitif.

**KATA KUNCI:** *Belajar, Psikologi Pendidikan*

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah, 2018: 87).

Setiap aspek kehidupan selalu berkaitan erat dengan masalah belajar. Belajar tidak sekedar menguasai sekumpulan kemampuan baru atau hal-hal yang berkaitan dengan akademik saja, namun lebih dari itu, belajar juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan bahkan perkembangan kepribadian (Eva Latipah, 2012:69).

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI Nomor 20, 2003: 72).

Belajar merupakan sebuah proses dan aktifitas yang tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu. Dari apa saja, kapan saja dan di mana saja kita bisa belajar. Oleh sebab demikian kompleksnya dan luasnya hakikat dari belajar, maka dalam tulisan hanya akan membahas tentang hakikat belajar dalam perspektif psikologi pendidikan.

**PEMBAHASAN****Hakikat Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses bertambahnya pengetahuan seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya. Sederhananya, dari proses belajar hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku setiap orang. Belajar memegang peranan penting di dalam

---

\*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, E-mail: astaman.rf@gmail.com, Hp. 083140641051

proses perkembangan mencakup kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan hidup, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang.

Adapun konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar pendidikan. Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh (Ramayulis, 1994: 123). Sedangkan menurut Mahmud (2010: 61) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Pakar psikologi, Biggs (Muhibbin Syah, 2018: 90) dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan “belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Sedangkan secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat kita garis bawahi bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang didahului oleh proses pengalaman.

### **Prinsip-prinsip Belajar**

Belajar juga mempunyai prinsip-prinsip baik bagi siswa yang diharapkan untuk men-

ingkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Dalyono (2012) mengemukakan bahwa setidaknya ada lima prinsip dalam belajar yang harus dipegang, yaitu:

1. Kematangan Jasmani dan Rohani, salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya.
2. Memiliki Kesiapan, setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.
3. Memahami Tujuan, setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya.
4. Memiliki Kesungguhan, orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
5. Ulangan dan Latihan, sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 27-28), prinsip belajar meliputi:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar: siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses belajar yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan instruksional.
2. Sesuai hakikat belajar: belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari: siswa akan lebih mudah menangkap pembelajaran apabila materi belajar disajikan secara sederhana.
4. Syarat keberhasilan belajar: sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa tenang ketika belajar.

Adapun menurut Ngalim Purwanto (2002: 85), prinsip belajar antara lain:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
6. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya terdapat empat prinsip dalam belajar, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi.

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Pengolahan informasi dari proses belajar tidak mungkin akan terjadi tanpa adanya perhatian. Begitu pula dengan motivasi. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, termasuk dalam proses belajar.

2. Keaktifan

Dalam proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari yang mudah kita amati seperti kegiatan fisik sampai pada kegiatan psikis yang susah untuk diamati.

3. Keterlibatan langsung

Keterlibatan siswa dalam belajar jangan diartikan hanya pada keterlibatan fisik saja. Namun lebih dari itu yang lebih utama adalah keterlibatan emosional, kognitif yang tentu saja sangat berperan dalam pembentukan sikap dan nilai serta keterampilan.

4. Pengulangan

Teori psikologi daya (Sudarwan dan Khairil, 2011:122) menerangkan bahwa “belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

#### **Tujuan Belajar**

Pada dasarnya belajar pada diri manusia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan serta sasaran. Djaali (2008: 79) menegaskan bahwa “tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas sedangkan sasarannya meliputi tingkah laku penalaran (kognitif), keterampilan (psikomotrik), dan sikap (afektif)”. Menurut Oemar Hamalik (2008: 73-75) “Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. 3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar.

#### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar**

Peristiwa belajar yang terjadi pada siswa dapat diamati dari perbedaan tingkah laku yang ada pada diri siswa, sebelum dan sesudah melalui proses belajar. Belajar sa-

ngat dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik internal maupun eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan, baik aspek jasmani maupun rohani. Secara garis besar, faktor internal dibedakan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang, misalnya tentang fungsi organ-organ dan susunan-susunan anggota tubuh yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran (Soemanto, 1998: 88).

Sedangkan faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Faktor psikologis dapat dibedakan menjadi:

- a. Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan.
- b. Minat, adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu.
- c. Intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
- d. Motivasi, yakni keadaan internal manusia yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu (Soemanto, 1998: 169).

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor Sosial, Faktor sosial dibagi menjadi tiga yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Faktor Non-Sosial, Faktor non-sosial terdiri dari sarana dan pra sarana sekolah misalnya seperti kurikulum, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, dan lain sebagainya.

### **Teori Belajar**

1. *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik)

Dalam teori ini mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dan respon. Terrace (Muhibbin Syah, 2018:104) menyatakan bahwa pada dasarnya classical conditioning adalah sebuah prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflex tersebut.

#### 2. Koneksionisme

Koneksionisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku tiap individu. Memandang manusia sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.

#### 3. Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya si peserta didik harus berusaha sendiri agar ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Kognitif

Psikologi kognitif lebih menekankan pendidikan sebagai proses internal mental manusia. Menurut para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mentalnya, seperti motivasi, keyakinan, dan sebagainya (Mahmud, 2010: 82)

### **PENUTUP**

Belajar pada hakikatnya adalah sebuah proses bertambahnya pengetahuan seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya. Sederhananya, dari proses belajar hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu. Dalam belajar terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi seseorang agar hasil belajar yang diperoleh dapat tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung serta pengulangan. Adapun tujuan dari belajar adalah deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya

proses belajar. Secara garis besar terdapat dua faktor yang memengaruhi proses belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Secara garis besar terdapat empat te-

ori belajar yaitu pembiasaan klasik, koneksionisme, humanistik dan kognitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M.. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya